

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) yang melanda Indonesia sekarang merupakan sebuah wabah yang mengglobal di dunia. Covid-19 merupakan **penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2).** Covid-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti *pneumonia*. Virus ini bisa menyerang siapa saja, Penularan virus ini terjadi sangat cepat cuma dalam waktu beberapa bulan telah menyebar ke hampir semua negara dan termasuk Indonesia. Indonesia kasus ini setiap harinya semakin bertambah baik dari angka kematian maupun masyarakat yang positif terkena covid-19.

Akibat adanya pandemi covid-19 ini maka pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) demi menekan penyebaran virus ini. Kebijakan ini mengharuskan proses pembelajaran tatap muka dihentikan sementara untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 menteri pendidikan dan kebudayaan mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau melakukan pembelajaran di rumah saja terkait dengan hal tersebut diharapkan kurikulum tetap dapat diselenggarakan meskipun pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka.

Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah sering mengalami perubahan. Perubahan tersebut sebagai bentuk peningkatan pembelajaran di sekolah dan perkembangan yang diharapkan mampu memberikan perubahan yang penting pada pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum juga terjadi disebabkan perubahan zaman yang terus maju dan ilmu pengetahuan yang terus

berkembang. Hal tersebut menjadi tuntutan terhadap pendidikan di Indonesia guna merubahnya menjadi lebih baik.

Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia terjadi sejak tahun 1947 sampai dengan tahun 2013. Sampai saat ini kurikulum yang masih digunakan adalah kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 diimplementasikan dengan tujuan agar manusia Indonesia memiliki keahlian hidup sebagai individu atau masyarakat yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, dan sanggup berkontribusi untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No.69:2013).

Karakteristik model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 ialah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), model Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning*), model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), serta model pembelajaran melalui penyingkapan penemuan (*Discovery/ Inquiry Learning*). Beberapa model pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran di sekolah salah satunya model pembelajaran STAD.

Menurut Huda (2013:201) model pembelajaran STAD adalah Karakteristik langkah pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama guna menyelesaikan tujuan pembelajaran. Kerjasama kelompok tersebut dibentuk dengan proses pembelajaran yang di dalam model pembelajaran STAD, menyajikan materi, evaluasi yang dilakukan melibatkan kelompok serta individunya. Pada saat proses pembelajaran pengajaran

berlangsung akan diberikan tugas untuk kelompok, melalui cara presentasi atau kuis. Model pembelajaran STAD juga dipakai dalam pembelajaran di sekolah salah satunya pada pembelajaran matematika.

Matematika ialah mata pelajaran yang mempunyai peranan penting baik pada kehidupan sehari-hari ataupun pada dunia pendidikan. Hal tersebut bisa dilihat pada kegiatan perdagangan, ekonomi, dan teknologi. Pembelajaran matematika diajarkan untuk seluruh jenjang pendidikan, contohnya pada jenjang prasekolah matematika telah mulai diperkenalkan, karena pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang penting untuk dipelajari sejak usia dini yang bertujuan untuk menata penalaran dan membentuk kepribadian peserta didik serta meningkatkan pengetahuan guna mencapai keberhasilan belajar yang maksimal.

Menurut Sudjana (2017:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sesudah ia mendapatkan pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang sesudah menjalani proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi pada kegiatan belajar yang sudah dijalankan. Hasil belajar diperoleh setelah belajar dapat berupa nilai angka atau nilai deskripsi. Proses pembelajaran sangat mempengaruhi Hasil belajar matematika peserta didik. Apabila seorang peserta didik belajar dengan baik makanya hasil yang akan didapatkan baik.

Berdasarkan beberapa paparan di atas maka akan dilakukan suatu penelitian dengan menganalisis proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD pada sekolah menengah atas. Sumber data penelitian hasil skripsi yang ada di ruang referensi perpustakaan Universitas Muhamadiyah Kotabumi

(UMKO). Kemudian setelah dilakukan observasi maka ditemukan tiga judul skripsi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut.

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 01 Tanjung Raja Lampung Utara Tahun Pelajaran 2013/2014 oleh Anggia Murni.

Masalah dalam pengkajian tersebut ialah apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa Kelas X semester genap SMA Negeri 01 Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2013/2014. Pengkajian tersebut merupakan penelitian quasi eksperimen desain. Tujuan pengkajian tersebut merupakan apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa kelas X semester genap SMA Negeri 01 Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui pendekatan kontekstual terhadap materi dimensi tiga pada hasil belajar matematika ditinjau dengan kecerdasan interpersonal Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015/2016 oleh Rissa Arifin.

Rata rata nilai matematika peserta didik kelas X setelah dilakukan tes *somatif* materi geometri khususnya pada materi dimensi tiga masih di bawah nilai 75. Penelitian yang dilakukan menggunakan quasi eksperimen yang bertujuan mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif

STAD terhadap pendekatan kontekstual pada hasil belajar matematika siswa dilihat dengan kecerdasan interpersonal pada materi dimensi tiga.

3. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif STAD melalui pemberian tugas individual pada hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Kotabumi Tahun Pelajaran 2012/2013 oleh Venty Meilasari. Peserta didik yang kurang aktif mengakibatkan kegiatan pembelajaran matematika yang dicapai siswa kurang maksimal. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji permasalahan: “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif STAD melalui pemberian tugas individual pada hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Kotabumi Tahun Pelajaran 2012/2013?”. Pengkajian ini bertujuan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dengan pemberian tugas individual pada hasil belajar matematika siswa. penelitian yang menggunakan quasi eksperimen pada desain *monequivalent control grup design*. Dengan tehnik sampel *purposive* dan *random*, diperoleh kelas X5 dan X6 sebagai kelas sampel. Data dalam penelitian diperoleh tes hasil belajar. Pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan menyatakan bahwa ada pengaruh positif dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dengan pemberian tugas individual terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas bahwa sangat diperlukan belajar di sekolah memakai model pembelajaran yang membuat peserta didiknya aktif serta berprestasi, pada pembelajaran matematika di SMA. dengan itu masalah penelitian yang akan di kaji ialah melakukan pengkajian

Skripsi Mahasiswa universitas Muhammadiyah Kotabumi dengan menganalisis pengaruh hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada sekolah menengah atas.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah melakukan analisis skripsi tentang analisis hasil belajar matematika peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada sekolah menengah atas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta fokus penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah bagaimana hasil analisis skripsi tentang hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada sekolah menengah atas?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian tersebut ialah untuk mendeskripsikan hasil analisis yang telah dilakukan pada skripsi dengan judul analisis hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada sekolah menengah atas.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan kegunaan kepada dunia pendidikan dalam Pembelajaran Matematika. Secara praktis kegunaan yang diharapkan pada penelitian tersebut ialah sebagai berikut.

1. Sebagai syarat mahasiswa tingkat akhir untuk menyelesaikan studi S1.
2. menambah pemahaman terhadap efektifitas penerapan strategi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD.
3. Memperluas cara pandang pendidik dengan mengelola proses Belajar Mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD guna menumbuhkan belajar yang lebih aktif lagi.
4. Sebagai referensi agar pendidik-pendidik dapat memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik-peserta didiknya.